

**UPAYA PENGASUH PONDOK PESANTREN DALAM MEMBIMBING SANTRI
PADA MATERI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) TERPADU
DI MADRASAH TSANAWIYAH KELAS VIII PONDOK
PESANTREN DAARUN NAHDAH TAWALIB
BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR
(STUDI KASUS)**



Oleh

**DONNY ATSYAH FITRAH
NIM. 10616003598**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H / 2012 M**

**UPAYA PENGASUH PONDOK PESANTREN DALAM MEMBIMBING SANTRI
PADA MATERI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) TERPADU
DI MADRASAH TSANAWIYAH KELAS VIII PONDOK
PESANTREN DAARUN NAHDAH TAWALIB
BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR
(STUDI KASUS)**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S. Pd.)



Oleh

**DONNY ATSYAH FITRAH
NIM. 10616003598**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H / 2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Upaya Pengasuh Pondok Pesantren dalam Membimbing Santri pada Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar (Studi Kasus)*, yang ditulis oleh Donny Atsyah Fitrah NIM. 10616003598 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Rabi'ul Akhir 1433H
12 Maret 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Ekonomi

Dra. Nurasmawi, M. Pd.

Pembimbing

Dra. Nurasmawi, M. Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Upaya Pengasuh Pondok Pesantren dalam Membimbing Santri pada Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar (Studi Kasus)*, yang ditulis oleh Donny Atsyah Fitrah NIM. 10616003598 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 6 Jumadil Awal 1433 H/27 Maret 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Pekanbaru, 6 Jumadil Awal 1433 H
27 Maret 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Dra. Nurasmawi, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Mas'ud Zein, M.Pd.

Drs. Akmal, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP.19700222 199703 2001

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT., atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam senantiasa kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW., keluarga, sahabat, dan kaum muslimin, semoga kita tetap istiqamah dalam menjalankan ajaran-ajarannya untuk mengarungi kehidupan hingga akhir hayat.

Skripsi dengan judul “*Upaya Pengasuh Pondok Pesantren dalam Membimbing Santri pada Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar (Studi Kasus)*” merupakan hasil karya ilmiah yang disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri SultanSyarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, kata-kata, pembahasan maupun pemikiran yang penulis sumbangkan. Jauh dari hal itu, penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan dapat dijadikan bahan masukan khususnya bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya. Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari kerjasama dan peran orang-orang yang ada di sekeliling penulis, yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran maupun materinya demi tercapainya tujuan dari

penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh jajaran Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ummi Dra. Nurasmawi, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sekaligus merangkap sebagai pembimbing bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini yang telah begitu banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, maka penulis mengucapkan terima kasih banyak atas bantuan dan arahannya.
4. Bapak Drs. Akmal, M. Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi dan seluruh Dosen yang berada di lingkungan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak membantu penulis, diucapkan terima kasih.
5. Ayahanda M. Syafei, S.E dan Ibunda Atmiati tercinta yang selalu mendo'akan penulis, memberikan motivasi, tenaga dan materinya yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis dalam menggapai cita-cita.
6. Saudara-saudaraku yang turut memberikan motivasi dan mendo'akan penulis dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih.

7. Teman-teman seperjuangan yang berda di Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2006 yang juga turut memberikan motivasi bagi penulis, terimakasih penulis ucapkan atas bantuan, dukungan dan motivasinya. Semoga kita semua kelak menjadi orang-orang yang sukses.

Seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya, *Jazakumullah Khairan Katsiron* atas bantuan yang telah kalian berikan. Saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini ke arah yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin

Pekanbaru, Maret 2012

Penulis

Donny Atsyah Fitrah
NIM. 10616003598

ABSTRAK

Donny Atsyah Fitrah (2012): Upaya Pengasuh Pondok Pesantren dalam Membimbing Santri pada Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Tawalib Bangkinang Kabupaten Kampar (Studi Kasus)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Tawalib Bangkinang Kabupaten Kampar. Subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Tawalib Bangkinang Kabupaten Kampar yang membimbing materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu, sedangkan objeknya adalah upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Tawalib Bangkinang Kabupaten Kampar.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah observasi untuk data primer, wawancara untuk data sekunder dan dokumentasi untuk data-data pendukung. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan persentase. Data dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Tawalib Bangkinang Kabupaten Kampar tergolong “Maksimal”. Kesimpulan tersebut diperoleh dari data hasil observasi yang menunjukkan hasil akhir analisa sebesar 80% yang berada pada kategori penggolongan rentang 76%-100% termasuk kategori maksimal.

شياه فطراه (2012): محاولات مديد المدرسة في إشراف الطلاب في درس العلوم الاجتماعية المتكاملة بالمدرسة الثانوية لطلبة الصف الثامن بمعهد دار النهضة طواليب بانكينانغ منطقة كمبار.

الهدف لهذا البحث لمعرفة محاولات مديد المدرسة في إشراف الطلاب في درس العلوم اجتماعية المتكاملة بالمدرسة الثانوية لطلبة الصف الثامن بمعهد دار النهضة طواليب بانكينانغ منطقة كمبار. الموضوع في هذا البحث مدير المعهد بالمدرسة الثانوية لطلبة الصف الثامن بمعهد دار النهضة طواليب بانكينانغ منطقة كمبار الذي يشرف في درس العلوم الاجتماعية المتكاملة بينما الهدف في هذا البحث محاولات مديد المدرسة في إشراف الطلاب في درس العلوم الاجتماعية المتكاملة بالمدرسة الثانوية لطلبة الصف الثامن بمعهد دار النهضة طواليب بانكينانغ منطقة كمبار.

كانت تقنيات البيانات التي استخدمت الباحثة في جمع البيانات هي الملاحظة للبيانات الأولية ثم المقابلة للبيانات الثانوية و التوثيق للبيانات الإضافية. و تحلل البيانات بواسطة تحليل وصفي نوعي نسبي. و بواسطة الصيغة الآتية:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

استتبطنت الباحثة بناء على حصول البحث أن محاولات مديد المدرسة في إشراف علوم الاجتماعية المتكاملة بالمدرسة الثانوية لطلبة الصف الثامن بمعهد دار النهضة طواليب بانكينانغ منطقة كمبار على المستوى "جيد" ويأتي هذا الاستنباط من حصول الملاحظة التي تدل على الحصول الأخيرة من تحليل البيانات بقدر 80 وكان هذا الرقم في النطاق 76 – 100 .

ABSTRACT

Donny Atsyah Fitrah (2012): The Effort Of Boarding School Principal In Guiding The Students In Studying Integrated Social Studies At Islamic Junior High School Of The Eighth Year Students Of Daarun Nahdah Boarding School Tawalib Bangkinang The Regency Of Bangkinang.

The objective of this research is to find out the effort of Boarding School principal in guiding the students in studying integrated social studies at Islamic junior high school of the eighth year students of Daarun Nahdah Boarding school Tawalib bangkinang the regency of Bangkinang. The subject of this research is the principal of boarding school Islamic junior high school of the eighth year students of Daarun Nahdah Boarding school Tawalib bangkinang the regency of Bangkinang which guides studying integrated social studies while the object is the effort of Boarding School principal in guiding the students in studying integrated social studies at Islamic junior high school of the eighth year students of Daarun Nahdah Boarding school Tawalib bangkinang the regency of Bangkinang.

In collecting the data, the writer uses observation for the premier data, interview for secondary data and documentation for supplementary data. The data in this research we have been analyzed by using descriptive qualitative analysis with percentage by using the following formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Based on the results of this research, the writer concluded that the effort of Boarding School principal in guiding the students in studying integrated social studies at Islamic junior high school of the eighth year students of Daarun Nahdah Boarding school Tawalib bangkinang the regency of Bangkinang is categorized "maximum", this conclusion was obtained from the results of observation data which indicates the final results of analysis is 80% and this number is in the range of 76%-100% and is categorized maximum.

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| PERSETUJUAN | |
| PENGESAHAN | |
| PENGHARGAAN | |
| ABSTRAK | |
| DAFTAR ISI | |
| DAFTAR TABEL | |
| DAFTAR LAMPIRAN | |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Penegasan Istilah | 5 |
| C. Permasalahan | 7 |
| 1. Identifikasi Masalah | 7 |
| 2. Batasan Masalah | 8 |
| 3. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 8 |
| 1. Tujuan Penelitian | 8 |
| 2. Kegunaan Penelitian | 8 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Kerangka Teoretis | 10 |
| 1. Upaya Pengasuh Pondok Pesantren | 10 |
| a. Pengertian Upaya | 10 |
| b. Pengertian Pengasuh Pondok Pesantren | 10 |
| c. Pengertian Upaya Pengasuh Pondok Pesantren | 11 |
| 2. Bimbingan Santri | 12 |
| a. Pengertian Bimbingan | 12 |
| b. Tujuan Bimbingan | 15 |
| c. Fungsi Bimbingan | 17 |
| d. Pengertian Santri | 19 |
| 3. Upaya Pengasuh Pondok Pesantren dalam Membimbing Santri pada Mata Pelajaran IPS Terpadu | 20 |
| B. Penelitian yang Relevan | 23 |
| C. Konsep Operasional | 24 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian | 26 |
| B. Subjek dan Objek Penelitian | 26 |
| C. Populasi | 26 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 27 |
| E. Teknik Analisis Data | 27 |

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 29 |
| 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Daarun Nahdah Tawalib Bangkinang Kabupaten Kampar | 29 |
| 2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Daarun Nahdah Tawalib Bangkinang Kabupaten Kampar | 30 |
| 3. Keadaan Guru dan Staf Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Daarun Nahdah Tawalib Bangkinang Kabupaten Kampar | 31 |
| B. Penyajian Data | 33 |
| C. Analisis Data | 47 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 57 |
| B. Saran | 59 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel IV. 1 Keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar | 31 |
| Tabel IV. 2 Hasil observasi I tentang upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar..... | 34 |
| Tabel IV. 3 Hasil observasi II tentang upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar..... | 36 |
| Tabel IV. 4 Hasil observasi III tentang upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar..... | 38 |
| Tabel IV. 5 Hasil observasi IV tentang upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar..... | 40 |
| Tabel IV. 6 Hasil observasi V tentang upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar..... | 42 |
| Tabel IV. 7 Rekapitulasi hasil observasi tentang upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar | 44 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah agar siswa menguasai dan memahami mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Begitu juga halnya dengan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang masih eksis dan dibutuhkan kehadirannya di tengah-tengah masyarakat Muslim di Indonesia.

Pondok Pesantren yang penulis maksudkan di sini adalah Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar. Pondok Pesantren Daarun Nahdah tersebut mempunyai dua bentuk tingkatan pendidikan, yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah 'Aliyyah. Peserta didiknya disebut dengan "Santri". Para santri ini ada yang tinggal di asrama dan ada juga yang tinggal di luar asrama, begitu juga dengan tenaga pengajarnya. Tenaga pengajar yang tinggal di asrama bertugas sebagai pengasuh pondok pesantren.

Pengasuh pondok pesantren adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Salah satu tugas pengasuh pondok pesantren adalah membimbing santri yaitu dengan memberikan bantuan atau tuntunan yang dapat menyadarkan santri akan pribadinya sendiri terutama untuk meningkatkan bakat, minat, kemampuannya dan lain-lain sehingga dengan demikian ia sanggup menyelesaikan sendiri kesulitan-kesulitan yang dihadapainya.

Pengasuh pondok pesantren ini lebih akrab dipanggil dengan sebutan "Abi dan Ummi" dan beliau juga merupakan tenaga pengajar pada Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah 'Aliyyah. Pengasuh pondok pesantren yang penulis maksudkan di sini adalah Abi yang mengajarkan mata pelajaran IPS Terpadu pada santri Madrasah Tsanawiyah.

Tugas Abi selain mengajarkan materi pada mata pelajaran IPS Terpadu, ia juga bertindak sebagai pengasuh yang memberikan bimbingan kepada santrinya di asrama. Bimbingan yang dimaksud adalah bimbingan belajar oleh pengasuh pondok pesantren pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu. Bimbingan belajar diselenggarakan dengan harapan agar santri memiliki kebiasaan belajar yang baik sehingga memperoleh prestasi yang optimal. Biasanya bimbingan belajar ini dilaksanakan setelah sholat 'Isya' mulai dari pukul 19.30 sampai dengan 20.30 WIB.

Bimbingan itu sendiri merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Surya mengungkapkan hal itu bermakna bahwa kegiatan bimbingan bukan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara kebetulan, insidental, sewaktu-waktu, tidak sengaja atau asal saja, melainkan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistematis, sengaja, berencana, terus menerus dan terarah kepada tujuan. Setiap kegiatan bimbingan merupakan kegiatan berkelanjutan artinya senantiasa diikuti secara terus menerus dan aktif sampai sejauh mana individu telah berhasil mencapai tujuan dan menyesuaikan diri.¹

Kegagalan-kegagalan yang dialami santri tidak selalu disebabkan oleh rendahnya intelegensi. Kegagalan itu juga bisa disebabkan santrinya belum memanfaatkan bimbingan belajar sehingga mereka belum memiliki kebiasaan belajar yang baik. Prayitno menyatakan layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui tahap-tahap: Pengenalan santri yang mengalami masalah belajar, pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar dan pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.²

Permasalahan-permasalahan dalam belajar sesungguhnya dapat dicegah dengan upaya memberikan bimbingan yang maksimal dan berjalan dengan baik. Selama ini kegagalan dalam belajar bisa disebabkan karena kurang maksimalnya upaya membimbing yang

¹ Surya, *Kapita Selektta Pendidikan SD*, Jakarta: UT., 2001, hlm. 918

² Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, hlm. 34

seharusnya dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren kepada santrinya, sehingga santri merasa belum bisa memperoleh manfaat dari bimbingan yang ada.

Upaya ini merupakan usaha ataupun kegiatan yang mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan.³ Upaya yang dilakukan dalam membimbing santri pada proses pembelajaran tentunya terdiri dari beragam usaha ataupun kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi dari masing-masing santri. Upaya itu dapat meliputi bagaimana memahami masing-masing santri dalam belajar, membantu santri mengetahui kesulitan belajar mereka, membantu memberikan solusi atas kesulitan belajar yang dialami santri serta mampu berupaya melakukan suatu kegiatan yang dapat membantu santrinya dalam memperbaiki hasil belajar ketika mereka mengalami kegagalan. Harapannya upaya yang dilakukan pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santrinya belajar ini benar-benar dapat membantu para santri agar mereka mengerti dengan baik materi pelajaran yang diajarkan oleh pengasuh mereka dan akhirnya merekapun berhasil mencapai ketuntasan dalam belajar.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat di pahami bahwa betapa pentingnya upaya bimbingan belajar bagi santri. Upaya membimbing santri ini akan mampu membuat santri terbiasa untuk belajar tanpa ada rasa jenuh dan dengan adanya bimbingan belajar hasil belajar santri akan dapat meningkat khususnya pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu.

Hasil pengamatan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar penulis melihat bahwa pengasuh pondok pesantren telah berupaya membimbing santri pada mata pelajaran IPS Terpadu yaitu pada materi pelajaran ekonomi, seperti membuat kelompok belajar yang diawasi oleh pengasuh. Namun penulis masih melihat fenomena-fenomena berikut :

1. Masih ada di antara siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yakni 63.

³ Peter Salim MA, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991, hlm. 1691.

2. Masih ada di antara siswa yang belum dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis merasa perlu mengadakan penelitian untuk melengkapi tugas akhir perkuliahan dengan judul “ *Upaya Pengasuh Pondok Pesantren dalam Membimbing Santri pada Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar (Studi Kasus)*”.

B. Penegasan Istilah

Beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini, bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁴ Upaya dalam penelitian ini diartikan sebagai tindakan atau usaha yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santrinya belajar dalam materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu.

2. Pengasuh Pondok Pesantren

Pengasuh berasal dari kata asuh. Asuh mempunyai makna menjaga, merawat dan mendidik anak yang masih kecil. Pengasuh berarti seseorang yang bertugas dan bertanggungjawab menjaga serta memberi bimbingan pada anak untuk menuju pertumbuhan kearah kedewasaan dengan memberikan pendidikan terhadap mereka yang diasuh.⁵ Pengasuh pondok pesantren harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.⁶

Pengasuh Pondok Pesantren yang dimaksud pada penelitian ini adalah tenaga pendidik yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik (santri)

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002, hlm. 1119

⁵ Euis Sunarti, *Mengasuh dengan Hati Tantangan yang Menyenangkan*, Jakarta: Gramedia, 2004, hlm. 3

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka cipta, 2002, hlm. 34

dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di MTs Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar.

3. Membimbing

Membimbing berasal dari kata bimbingan, yang berarti mengarahkan, memandu, mengelola dan menyetir. Bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.⁷

Membimbing yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren yang meliputi proses mengarahkan, memandu dan mengelola para santri dalam proses pembelajaran materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu.

4. Santri

Santri adalah murid yang datang untuk belajar dari seorang alim.⁸ Santri yang dimaksud pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang berada di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Daarun Nahdah Tawalib Bangkinang Kabupaten Kampar khususnya kelas VIII guna menuntut ilmu dan mengikuti proses pembelajaran materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu yang berlangsung di Pondok Pesantren tersebut.

⁷ Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 17

⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1985, hlm. 52

5. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu

IPS Terpadu adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya yang menggunakan pendekatan pembelajaran interdisipliner yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik.⁹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Hasil belajar santri terhadap materi IPS di kelas VIII MTs Pondok Pesantren Daarun Nahdah Tawalib Bangkinang Kabupaten Kampar belum maksimal.
- b. Upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar belum maksimal.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dengan: Bagaimana upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar?

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum, *Modul Model Pembelajaran Terpadu IPS SMP/MTs/SMPLB*, hlm. 9

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan, dengan harapan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini akan bermanfaat bagi pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Tawalib Bangkinang Kabupaten Kampar.
- b. Temuan penelitian ini juga akan bermanfaat bagi pondok pesantren dalam membimbing santri pada semua mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Tawalib Bangkinang Kabupaten Kampar.
- c. Guna peningkatan prestasi belajar santri secara umum.
- d. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya yang berkenaan dengan upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Tawalib Bangkinang Kabupaten Kampar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Upaya Pengasuh Pondok Pesantren

a. Pengertian Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.¹ Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.² Upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengerahkan tenaga dan pikirannya.

b. Pengertian Pengasuh Pondok Pesantren

Pengasuh adalah seseorang yang bertugas memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing anak selama masa perkembangan. Pengasuh bertanggung jawab menjaga, merawat dan mendidik anak yang masih kecil. Pengasuh harus mampu mempersiapkan anak untuk dapat bertingkah laku sesuai dengan dan berpedoman pada kebudayaan yang didukungnya.³

Pengasuh pondok pesantren adalah tenaga pendidik yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik (para santri). Oleh karena itu, pengasuh pondok pesantren harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.⁴

¹ Peter Salim MA, *loc. cit*

² Depdikbud, *loc. cit*.

³ Euis Sunarti, *loc. cit*

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *loc. cit*.

Pengasuh pondok pesantren harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (Independent), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi santri dan lingkungan. Pengasuh pondok pesantren harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu dan tetap sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan para santri dan tidak sekedar menunggu perintah atasan.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pengasuh pondok pesantren adalah tenaga pendidik di pondok pesantren yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan santrinya dan ia memiliki pribadi yang bertanggung jawab, berwibawa, mandiri dan disiplin.

c. Pengertian Upaya Pengasuh Pondok Pesantren

Berdasarkan definisi di atas tentang upaya dan pengasuh pondok pesantren, maka penulis menyimpulkan bahwa upaya pengasuh pondok pesantren adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren dengan mengerahkan segala tenaga dan pikirannya sebagai tenaga pendidik yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan santrinya agar mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berwibawa dan mandiri.

2. Bimbingan Santri

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari “*guidance*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “*guidance*” dari akar kata “*guide*” berarti: mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*) dan menyetir (*to steer*).⁵

⁵ Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan, *loc. cit*

Menurut Surya, bimbingan merupakan terjemahan dari istilah *Guidance* dalam Bahasa Inggris. Sesuai dengan istilahnya maka bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai suatu bantuan, namun dalam pengertian yang sebenarnya tidak setiap bantuan adalah bimbingan. Misalnya, jika seorang pengasuh pondok pesantren membisikkan jawaban suatu soal ujian pada waktu ujian agar santrinya lulus, tentu saja “bantuan” ini bukan bentuk bantuan yang dimaksud dengan bimbingan. Bentuk bantuan dalam arti “bimbingan” membutuhkan syarat tertentu, bentuk tertentu, prosedur tertentu, pelaksanaan tertentu sesuai dengan dasar, prinsip dan tujuannya.⁶

Surya lebih lanjut mengemukakan beberapa defenisi mengenai bimbingan antara lain:

1) Bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan

Hal ini mengandung arti bahwa kegiatan bimbingan bukan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara kebetulan, insidental, sewaktu-waktu, tidak sengaja atau asal saja, melainkan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistematis, sengaja, berencana, terus menerus dan terarah kepada tujuan. Setiap kegiatan bimbingan merupakan kegiatan berkelanjutan artinya senantiasa diikuti secara terus menerus dan aktif sampai sejauh mana individu telah berhasil mencapai tujuan dan menyesuaikan diri.

2) Bimbingan merupakan proses membantu individu

Perkataan membantu berarti bukan suatu paksaan. Bimbingan memang tidak memaksakan individu untuk menuju ke satu tujuan yang ditetapkan pembimbing secara pasti, melainkan membantu atau menolong mengarahkan individu ke arah suatu tujuan yang sesuai dengan potensinya secara optimal. Pembimbing hanya membantu, sedangkan yang menentukan pilihan adalah individu itu sendiri (yang

⁶ Surya, *loc. cit*

dibimbing). Ini berarti pula bahwa proses bimbingan merupakan kegiatan yang bersifat kerjasama secara demokratis bukan otoriter dari pihak pembimbing.

Bimbingan sebagai proses dalam memberikan bantuan pada individu, memiliki cakupan sebagai berikut:

- 1) Bantuan yang diberikan ialah kepada setiap individu yang memerlukannya di dalam memecahkan masalah yang dihadapinya baik pada anak-anak maupun orang dewasa, dari Sekolah Dasar hingga tingkat Perguruan Tinggi.
- 2) Bantuan yang diberikan bertujuan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Selanjutnya dengan tercapainya fungsi-fungsi kemandirian itu, individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolahnya.

Sardiman mengemukakan membimbing dapat diartikan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan.⁷

Slameto mengemukakan bahwa bimbingan dan penyuluhan memegang peranan penting. Peserta didik/santri yang mengalami kesukaran-kesukaran dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.⁸

Sebagaimana dikemukakan oleh Abu Ahmadi bahwa bimbingan yang terlalu banyak diberikan oleh orang lain cenderung membuat individu ketergantungan. Bimbingan dapat diberikan dalam batas-batas yang diperlukan individu. Hal yang penting yaitu perlunya pemberian modal kecakapan pada individu sehingga yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan dengan sedikit saja bantuan dari pihak lain.

⁷ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004, hlm. 140

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. 2003, hlm. 62

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa bimbingan merupakan upaya yang dilakukan seseorang secara terus menerus dan terencana dalam membantu seseorang menemukan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁹

b. Tujuan Bimbingan

Tujuan pemberian layanan bimbingan ialah agar individu dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehidupannya di masa yang akan datang, mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya dan mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat maupun lingkungan kerja.¹⁰

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, mereka harus mendapatkan kesempatan untuk mengenal dan memahami potensi, kekuatan dan tugas-tugas perkembangannya; mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada dilingkungannya; mengenal dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut; memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri; menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat; menyesuaikan diri dengan dan tuntutan dari lingkungannya serta mengembangkan segala potensi dan kekuatannya yang dimilikinya secara tepat dan teratur secara optimal.¹¹

Surya mengungkapkan bahwa untuk mencapai tujuan bimbingan, maka perlu digunakan pendekatan pribadi yang menggunakan berbagai teknik dan media bimbingan. Pendekatan pribadi maksudnya adalah pendekatan yang bertitik tolak pada

⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 143

¹⁰ Euis Sunarti, *loc. cit.*

¹¹ Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan, *op. cit.*, hlm. 17

pandangan bahwa santri sebagai pribadi yang unik, dengan segala ciri dan karakteristiknya. Pendekatan pribadi yang dimaksud adalah:

- 1) Pembimbing hendaknya menciptakan suasana asuhan yang biasanya diistilahkan sebagai, *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*. Suasana seperti ini mencakup rasa kasih sayang, keakaraban, hormat menghormati, saling mempercayai dan tanpa pamrih mewarnai seluruh kegiatan bimbingan.
- 2) Pelaksanaan bimbingan memerlukan adanya personal yang memiliki keahlian dan pengetahuan khusus dalam bidang bimbingan. Hal ini berarti, bahwa untuk melaksanakan bantuan adanya personal yang memiliki syarat-syarat dan kualifikasi tertentu baik dari segi kepribadian, pendidikan, pengalaman, maupun latihan-latihan.

12

Daniel Muijs dan David Reynold menyatakan :”Salah satu aspek paling kontroversial pengajaran adalah bagaimana menangani begitu banyak perbedaan di antara para murid di kelas. Penelitian awal perbedaan individual dalam hal ini kemampuan di dasarkan pada teori bahwa orang memiliki “kecerdasan global” yang dianggap sebagai predikat yang akurat untuk kinerja murid di berbagai pelajaran sekolah”¹³.

Hal senada yang dinyatakan oleh Oemar Hamalik, bahwa cara melayani perbedaan individu, ada beberapa hal yang dapat ditempuh pengasuh pondok pesantren sebagai tenaga pendidik yaitu sebagai berikut :

- 1) Akselerasi, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada santri bersangkutan untuk naik ke tingkatan kelas berikutnya lebih cepat (*double promotion*) satu atau dua kali sekaligus.
- 2) Program tambahan, yaitu santri diberikan tugas-tugas tambahan di dalam setiap tingkatan kelas.¹⁴

c. Fungsi Bimbingan

¹² Surya, *loc. cit.*

¹³ Daniel Muijs & David Reynold, *Efektive Teaching Teori and Aplikasi*, Yogyakarta : PT. Pustaka Pelajar, 2008, hlm. 301

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 186

Beberapa fungsi bimbingan sebagai berikut:

- 1) Pemahaman, yaitu membantu anak (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).
- 2) Preventif, yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak dialami oleh anak. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.
- 3) Pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa. Konselor dan personel sekolah lainnya bekerja sama merumuskan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya.
- 4) Perbaikan (penyembuhan), yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.
- 5) Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- 6) Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan kebutuhan individu (siswa).
- 7) Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu (siswa) agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama.¹⁵

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *loc. cit.*

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dari pengasuh sangat diperlukan untuk keberhasilan santri dalam belajar. Jika bimbingan yang diberikan kurang maksimal maka santri pun tidak belajar dengan baik, oleh karena itu pengasuh sangat berperan aktif dalam meningkatkan hasil belajar santri.

Sehubungan dengan penelitian ini maka yang dimaksud bimbingan pengasuh adalah upaya yang dilakukan pengasuh untuk membantu santri belajar, agar hasil belajar yang dicapai oleh santri optimal. Bantuan atau dukungan pengasuh pondok pesantren tersebut dibedakan atas dua jenis, yaitu bantuan yang bersifat materil dan non materil.

d. Pengertian Santri

Santri merupakan unsur yang penting sekali dalam perkembangan sebuah pesantren karena langkah pertama dalam tahap-tahap membangun pesantren adalah bahwa harus ada murid yang datang untuk belajar dari seorang alim. Kalau murid itu sudah menetap di rumah seorang alim, baru seorang alim itu bisa disebut kyai dan mulai membangun fasilitas yang lebih lengkap untuk pondoknya.

Santri biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu santri kalong dan santri mukim. Santri kalong merupakan bagian santri yang tidak menetap dalam pondok tetapi pulang ke rumah masing-masing sesudah selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren. Santri kalong biasanya berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren jadi tidak keberatan kalau sering pergi pulang. Makna santri mukim ialah putera atau puteri yang menetap dalam pondok pesantren dan biasanya berasal dari daerah jauh.

Pada masa lalu, kesempatan untuk pergi dan menetap di sebuah pesantren yang jauh merupakan suatu keistimewaan untuk santri karena dia harus penuh cita-cita,

memiliki keberanian yang cukup dan siap menghadapi sendiri tantangan yang akan dialaminya di pesantren.¹⁶

3. Upaya Pengasuh Pondok Pesantren dalam Membimbing Santri pada Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu

Upaya pengasuh Pondok Pesantren dalam membimbing santri pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu maksudnya adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren di dalam proses pembelajaran IPS Terpadu guna mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan para santrinya dalam proses pembelajaran tersebut agar memiliki pemahaman akan materi IPS yang disampaikan oleh pengasuhnya. Usaha-usaha yang dilakukan meliputi usaha mencerdaskan kehidupan santri, memiliki pribadi yang bertanggung jawab, berwibawa, mandiri dan disiplin.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan pengasuh pondok pesantren sebagai tenaga pendidik dalam membimbing santri selaku anak didik meliputi:¹⁷

a. Memahami perbedaan individu

Pengasuh perlu mempertimbangkan perbedaan individual. Pengasuh tidak cukup hanya merencanakan pengajaran klasikal, karena masing-masing santri mempunyai perbedaan dalam beberapa segi, misalnya intelegensi, bakat, tingkah laku, sikap dan lain-lain. Hal itu mengharuskan pengasuh untuk membuat perencanaan secara individual pula, agar dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan santri secara individual.

b. Mengelompokkan anak sesuai dengan tingkat permasalahan

¹⁶ Zamakhsyari Dhofier, *loc. cit.*

¹⁷ Slameto, *loc. cit*

Seorang pengasuh pondok pesantren harus memiliki keberanian menghadapi santri-santrinya, juga masalah-masalah yang timbul waktu proses mengajar belajar berlangsung. Keberanian menumbuhkan kepercayaan diri sendiri, sehingga pengasuh pondok pesantren dapat berwibawa di depan kelas, maupun di luar sekolah. Kewibawaan pengasuh pondok pesantren menyebabkan segala cita-cita yang ditanamkan kepada santri akan diperhatikan dan diresapkan oleh santri yang bersangkutan.

c. Memberikan layanan remedial dengan waktu yang cukup

Banyak faktor menjadi penyebab kesulitan belajar. Pengasuh pondok pesantren perlu meneliti faktor-faktor itu, agar dapat memberikan diagnosa kesulitan belajar dan menganalisis kesulitan-kesulitan itu. Pengasuh pondok pesantren juga harus menyusun perencanaan pengajaran remedial dan dilaksanakan bagi santri yang memerlukan.

d. Memperhatikan aspek non akademik selain yang akademik

Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat atau non akademis. Bentuk-bentuk kehidupan di masyarakat dibawa ke sekolah, agar santri mempelajarinya sesuai dengan kenyataannya. Aspek non akademik dapat membantu santri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, contoh dari aspek non akademik seperti adanya layanan terhadap santri dibidang layanan administrasi dan informasi.

Upaya lain dalam proses bimbingan seperti yang diungkapkan oleh Sardiman yaitu pengasuh pondok pesantren mengidentifikasi kekuatan dan kekurangan atau kelemahan santri. Pengasuh pondok pesantren perlu mengenal kemampuan santri di dalam mengelola proses belajar dan mengajar. Hal ini dikarenakan bagaimanapun juga setiap santri memiliki perbedaan-perbedaan karakteristik tersendiri, termasuk kemampuannya. Terlihat

bermacam-macam kemampuan santri dalam kelas . Hal ini perlu dipahami oleh pengasuh pondok pesantren agar dapat mengelola program belajar-mengajar dengan tepat.¹⁸

Oemar Hamalik mengungkapkan bahwasanya upaya yang dilakukan pengasuh/pembimbing antara lain:

- a. Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik

Media pembelajaran meliputi sarana, prasarana dan fasilitas yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau bahan pelajaran kepada peserta didik untuk memperjelas, memperlancar dan lebih meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran. Media membantu membuat pelajaran akan lebih menarik, menjadi konkrit, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta membuat hasil belajar lebih bermakna.

- b. Menyampaikan keberhasilan dan kegagalan anak kepada orang tua

Usaha menyampaikan keberhasilan atau kegagalan anak bisa dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren dalam kesempatan mengunjungi orang tua santri (home visit) dan mengadakan pertemuan (konferensi) dengan orang tua santrinya tersebut untuk melaporkan kemajuan belajar mereka.¹⁹

Menurut Djamarah, strategi juga memiliki peranan penting dalam proses bimbingan. Strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Lebih lanjut dikatakan, jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pengasuh pondok pesantren terhadap santri dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²⁰

B. Penelitian yang Relevan

¹⁸ Sardiman, A.M, *op.cit.*, hlm. 166

¹⁹ Oemar Hamalik, *loc. cit*

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *loc. cit*

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tentang *Upaya Pembinaan Akhlak Siswa oleh Guru Madrasah Aliyah Al-Husna Darussalam Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir*. Penelitian ini dilakukan oleh seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bernama Fatkhul Wahab NIM. 10311021605. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa upaya-upaya pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru tergolong baik dan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: tingkat pendidikan keguruan, tingkat pengalaman kerja (menjadi guru), adanya fasilitas yang sudah memadai dan kekompakkan serta kerjasama yang baik antara sesama guru dalam membina akhlak siswa-siswinya.

Penelitian ini memang berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, hanya saja penulis melihat dari sisi upaya yang dilakukan oleh gurunya dalam membina akhlak siswanya, karena dalam penelitian ini penulis juga ingin melihat bagaimana upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santrinya pada mata pelajaran IPS Terpadu. Upaya itu tentunya banyak sekali, sama halnya dengan upaya yang dilakukan untuk membina akhlak siswa pada penelitian terdahulu.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang mengoperasionalkan kerangka teoretis. Adapun variabel yang akan diteliti adalah upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri. Upaya ini dapat diteliti dengan melihat indikator-indikator sebagai berikut:

1. Pengasuh pondok pesantren mempertimbangkan perbedaan individu seperti intelegensi, bakat, tingkah laku dan sikap.
2. Pengasuh pondok pesantren membuat perencanaan secara individual agar dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan santri secara individual.
3. Pengasuh pondok pesantren harus tegas.

4. Pengasuh pondok pesantren harus berwibawa.
5. Pengasuh pondok pesantren meneliti faktor-faktor penyebab kesulitan belajar santri pada materi IPS Terpadu.
6. Pengasuh pondok pesantren memberikan diagnosa kesulitan belajar santri pada materi IPS Terpadu.
7. Pengasuh pondok pesantren menganalisis kesulitan-kesulitan belajar santri pada materi IPS Terpadu.
8. Pengasuh pondok pesantren menyusun perencanaan pengajaran remedial untuk materi IPS Terpadu.
9. Pengasuh pondok pesantren melaksanakan remedial pada materi IPS Terpadu.
10. Pengasuh pondok pesantren memberikan informasi tentang kehidupan nyata di masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar. Waktu penelitian ini dimulai dari 5 Juli 2011 sampai dengan 25 Oktober 2011.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar yang membimbing materi IPS Terpadu, dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Tawalib Bangkinang Kabupaten Kampar.

C. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren (Abi) yang mengajar materi IPS Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar yang berjumlah satu orang. Penulis tidak mengambil sampel dalam penelitian ini, karena populasinya hanya berjumlah 1 orang dan penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi, digunakan untuk mengumpulkan data primer yang ditujukan pada pengasuh pondok pesantren yaitu dengan mengamati secara langsung upaya pengasuh pondok

pesantren dalam membimbing santri pada materi IPS Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar.

2. Wawancara, digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang ditujukan pada pihak-pihak tertentu di Pondok Pesantren guna menanyakan tentang upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada materi IPS Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Thawalib Daarun Nahdhah Bangkinang Kabupaten Kampar.
3. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan semua data-data pendukung yang dibutuhkan penulis yang meliputi dokumen-dokumen tentang sejarah lahirnya Pondok Pesantren Thawalib Daarun Nahdhah Bangkinang Kabupaten Kampar, sarana dan prasarana, jumlah tenaga pengajar dan santri serta data lainnya yang dianggap dapat mendukung penelitian.

A. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Data diklasifikasi menjadi dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata kata atau kalimat, sedangkan data yang bersifat kuantitatif dipresentasikan lalu ditransformasikan ke dalam angka setelah mendapat hasil akhir, kemudian dikualitatifkan kembali. Teknik ini dikenal dengan deskriptif kualitatif dengan presentase.¹

Rumus yang digunakan untuk mengolah data adalah menggunakan rumus persentase.²

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

208 ¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hlm.

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004, hlm. 43

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
P = Angka persentase
100% = Bilangan Tetap

Kriteria penilaian tentang upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada materi IPS Terpadu (studi kasus di Madrasah Tsanawiyah kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Tawalib Bangkinang Kabupaten Kampar) dikelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu maksimal, cukup maksimal, kurang maksimal dan tidak maksimal. Pengkategorian ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Persentase antara 76% - 100% dikatakan “Maksimal”
2. Persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup Maksimal”
3. Persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang Maksimal”
4. Persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Maksimal”.³

³ Suharsimi Arikunto, *loc. cit*

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar

Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang merupakan kelanjutan dari Madrasah Daarul Mu'allimin didirikan pada tahun 1923, dengan menggunakan sistem pendidikan khalakah dan klasikal. Pesantren ini hanya diperuntukkan bagi santri laki-laki. Madrasah yang berdiri di Bumi Sari Madu, sebenarnya telah banyak mengalami kemajuan. Baik santri maupun alumninya telah tersebar kemana-mana. Namun ketika Jepang masuk ke wilayah tersebut 21 Maret 1942, membuat kegiatan Darul Mu'allimin terhenti total. Ustadz dan santri terpencar-pencar akibat pertempuran yang tak bisa dihindari. Kurang lebih enam tahun kegiatan Madrasah Daarul Mu'allimin terhenti, almarhum HM. Nur Mahyuddin, salah seorang murid almarhum Syekh Abdul Malik mengambil prakasa untuk menghidupkan kembali Madrasah.

Ia kemudian mengumpulkan sejumlah Ulama dan tokoh Masyarakat Desa Muara Uwai untuk membicarakan kemungkinan berdirinya Pondok Pesantren. Ia melihat kehadiran pondok tersebut akan sangat banyak manfaatnya bagi generasi muda Islam di wilayah tersebut. Setelah melalui musyawarah, akhirnya pada tanggal 11 Januari 1948 disepakati untuk menghidupkan kembali pondok tersebut dengan nama Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang (PPDN-TB). Pendirian tersebut ditandai dengan penerimaan santri baru untuk Ibtidaiyah. Barulah pada tanggal 18 Agustus 1948 pesantren tersebut membuka jenjang pendidikan Tsanawiyah dan Aliyah.

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar

a. Visi

Terwujudnya Pondok Pesantren sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan insane yang berakhlak mulia, berkualitas, mandiri, kreatif dan berprestasi yang berlandaskan iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pengembangan kurikulum KTSP dan kurikulum berbasis pondok.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien dan kreatif lagi menyenangkan.
- 3) Menumbuhkan semangat kompetitif dalam mencapai prestasi.
- 4) Melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran silabus.
- 5) Melaksanakan pengembangan metode dan pendekatan dalam pembelajaran.
- 6) Melaksanakan pengembangan kegiatan olahraga, kerohanian, kesenian dan keorganisasian sekolah.

3. Keadaan Guru dan Staf Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, siswa-siswa, baik secara individu maupun klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah¹. Keadaan guru di MTs Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar terdiri dari tenaga PNS, dan tenaga honor yang kesemuanya berjumlah 78 orang. Lebih jelas keadaan guru yang mengajar di MTs Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

¹ Syarif Bakri dan Djamarah, *Prestasi dan Kompetensi Guru*, Surakarta: Usaha Nasional, 1994, hlm. 32

Tabel IV.1
Keadaan guru MTs Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang
Kabupaten Kampar

| No | Nama | Jenis Kelamin | Jabatan | Ket |
|----|------------------------|---------------|------------------------------|--------|
| 1 | Drs. H. Syahrizul Nur | Laki-laki | Kepala Madrasah | Honmad |
| 2 | Syafridah Nur | Perempuan | Tarekh,Hadist | Honmad |
| 3 | H.A. Rahman.T, S.Pd | Laki-laki | Matematika | Honmad |
| 4 | H. Rahmat,B.A | Laki-laki | Tauhid | Honmad |
| 5 | Drs. H. Rusydi Nur | Laki-laki | Bahasa Arab,Qawaid | Honmad |
| 6 | Hj. Mardiah,BA | Perempuan | Fiqih,Mahfuzat | PNS |
| 7 | Abd. Razak, BA | Laki-laki | Bendahara | Honmad |
| 8 | Khairul Saleh, BA | Laki-laki | PKN,IPS | Honmad |
| 9 | H. Khairuddin, A.Md | Laki-laki | Bahasa Inggris | Honmad |
| 10 | Dra. H. Nelleksun Nur | Perempuan | Bahasa Arab | PNS |
| 11 | Nurhasanah | Perempuan | Fiqih | Honmad |
| 12 | Ani Fudhlah, S.Ag | Perempuan | Tafsir | Honmad |
| 13 | Dra. Hayati Amir | Perempuan | Hadist, Tajwid | Honmad |
| 14 | Syarifuddin,A.Ma | Laki-laki | Tafsir, Mushthalah Hadist | Honmad |
| 15 | Drs. Basri T | Laki-laki | Biologi | Honmad |
| 16 | Arfiah, S.Ag | Perempuan | Sharaf | Honmad |
| 17 | Drs. H. Kamaruddin | Laki-laki | Pengasuh Asrama Putri | Honmad |
| 18 | Sukur, S.Ag | Laki-laki | Mahfuzat,Tarekh | PNS |
| 19 | Syukri,S.Ag | Laki-laki | SKI | Honmad |
| 20 | Drs. Hasmi Rahman | Laki-laki | Nahu | Honmad |
| 21 | M.Nuris,S.Ag | Laki-laki | Tata Usaha | Honmad |
| 22 | Mimi Ariyani,S.Pd | Perempuan | PKn | Honmad |
| 23 | Abdul Khalil,S.Ag | Laki-laki | Tajwid | Honmad |
| 24 | Said Qosim,S.Ag | Laki-laki | Nahu | Honmad |
| 25 | Mardhiyah,A.Ma | Perempuan | Tauhid | Honmad |
| 26 | Ahmad Balian,S.Hi | Laki-laki | | Honmad |
| 27 | Rudi Rusmadi,S.Sos | Laki-laki | B.Indonesia,Sejarah | Honmad |
| 28 | Drs. Nursal Aziz | Laki-laki | Tauhid | Honmad |
| 29 | Karsinah,S.Ag | Perempuan | SKI,Quran Hadist | Honmad |
| 30 | Abazua Anwar,M.Ag | Laki-laki | Fiqih | Honmad |
| 31 | Syukron Hadi,S.Hi | Laki-laki | TIK, Geografi | Honmad |
| 32 | Masnur T,S.Ag | Laki-laki | Tarekh | Honmad |
| 33 | Zulmiar,S.Pd | Perempuan | Fisika, Biologi | PNS |
| 34 | Herlina Linggawati, SH | Perempuan | IPA | Honmad |
| 35 | Syaipudin,S.Ag | Laki-laki | Nahu | Honmad |
| 36 | Mukhlis,S.Hi | Laki-laki | Hadist,Mahfuzat | Honmad |
| 37 | Desilawati | Perempuan | Pustakawati | Honmad |
| 38 | Afridawati,SE | Perempuan | Ekonomi | Honmad |

| | | | | |
|----|--------------------------------|-----------|--------------------------|--------|
| 39 | Syamsul Bahri,M.Pd | Laki-laki | Ushul Fiqih | Honmad |
| 40 | Hj. Rusyanti,S.Ag | Perempuan | Akidah Akhlak,TAM | PNS |
| 41 | Taufik,S.Ag | Laki-laki | BK | Honmad |
| 42 | Zulfahmi,S.Pd | Laki-laki | Bahasa Inggris | Honmad |
| 43 | Suti Arsih | Perempuan | Tata Usaha | Honmad |
| 44 | Ermawati,S.Ag | Perempuan | Pustakawati | Honmad |
| 45 | Ina Pergiyati,S.Tp | Perempuan | Fisika | Honmad |
| 46 | M.Yasir,M.Ag | Laki-laki | Tauhid | Honmad |
| 47 | Drs. Munir HS | Laki-laki | Matematika | Honmad |
| 48 | Nelli Husna,S.Pd.I | Perempuan | Tarekh | Honmad |
| 49 | Rifka Zahera | Perempuan | Matematika | Honmad |
| 50 | Nurkhairiyah,S.Pd | Perempuan | Bahasa Inggris | Honmad |
| 51 | Yetti Khaulah Munawwarah,SH | Perempuan | Sharaf | Honmad |
| 52 | Heri Wahyudi | Laki-laki | Penjaga Sekolah | Honmad |
| 53 | Arina Edy Putra,S.Pt | Laki-laki | Ka. Tata Usaha | Honmad |
| 54 | Khairul Huda,SE | Laki-laki | Tafsir, Bahasa Arab | Honmad |
| 55 | Sadeli Jalaludin | Laki-laki | Tata Usaha | Honmad |
| 56 | Atria,S.Pd.I | Perempuan | Sharaf,Fiqih | Honmad |
| 57 | Zulkarnain,S.Pd | Laki-laki | Bahasa Indonesia | Honmad |
| 58 | Pilma Emilis Azli,S.Pd | Laki-laki | Bahasa Indonesia | Honmad |
| 59 | Putriani,S.Pd | Perempuan | Biologi,PKN | Honmad |
| 60 | Aldin Susilo,S,Ag | Laki-laki | Tafsir, Akidah Akhlak | Honmad |
| 61 | Syukron,S.Hi | Laki-laki | Nahu | Honmad |
| 62 | Nazaruddin | Laki-laki | Penjaga Sekolah | Honmad |
| 63 | Muhammad Hatta | Laki-laki | IPS | Honmad |
| 64 | Adi Saputra | Laki-laki | Penjaga Sekolah | Honmad |
| 65 | Hj. Ratna Nur,BA | Perempuan | Alquran Hadist | Honmad |
| 66 | H. Abdul Gafar,MM | Laki-laki | IPA | Honmad |
| 67 | Yudami Amni,S.Pd | Perempuan | IPS | Honmad |
| 68 | Zurina,S.Pd | Perempuan | Geografi | Honmad |
| 69 | Deffi Yusrizal,S.Pd | Laki-laki | Bahasa Indonesia | Honmad |
| 70 | Afrizal,S.Hi | Laki-laki | Nahu | Honmad |
| 71 | Martina Susanti,S.Pd.I | Perempuan | Bahasa Inggris | Honmad |
| 72 | Mel Asbet,S.El | Perempuan | Nahu | Honmad |
| 73 | Nora Fitriyani | Perempuan | Matematika | Honmad |
| 74 | Hj. Asnah Mukhtar,S.Pd | Perempuan | PKN | Honmad |
| 75 | Dra.Hj.Asnimar | Perempuan | Sejarah | Honmad |
| 76 | Abdul Halim,ST | Laki-laki | TIK | Honmad |
| 77 | Yusardila,S.Pd.I | Perempuan | Bahasa Arab | Honmad |
| 78 | Suhaimi | Laki-laki | Bahasa Arab | Honmad |

Sumber: Data MTs Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang

B. Penyajian Data

Penyajian data ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Tawalib Bangkinang Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Tawalib Bangkinang Kabupaten Kampar.

Upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada mata pelajaran IPS Terpadu (studi kasus di Madrasah Tsanawiyah kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Tawalib Bangkinang Kabupaten Kampar) dapat dilihat dengan nilai persentase pada setiap indikator dan nilai persentase tertinggi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan akan mewakili hasil bagaimana upaya yang telah dilakukan pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri selama proses belajar dan mengajar materi IPS Terpadu.

Tabel IV. 2

Hasil observasi I tentang upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada materi IPS Terpadu di MTs Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar

Nama : Muhammad Hatta
 Waktu : 19.30 WIB s/d selesai
 Hari : Selasa
 Tanggal : 27 September 2011

| No. | Aspek-aspek yang diobservasi | Ya | Tidak |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|-------|
| 1. | Pengasuh pondok pesantren mempertimbangkan perbedaan intelegensi, bakat dan tingkah laku santri. | | |
| 2. | Pengasuh pondok pesantren membuat perencanaan secara individual agar dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan santri | | |
| 3. | Pengasuh pondok pesantren tegas | | |
| 4. | Pengasuh pondok pesantren berwibawa. | | |
| 5. | Pengasuh pondok pesantren meneliti faktor-faktor penyebab kesulitan belajar santri | | |
| 6. | Pengasuh pondok pesantren memberikan diagnosa kesulitan belajar santri | | |
| 7. | Pengasuh pondok pesantren menganalisis kesulitan belajar | | |

| | | | |
|---------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|----------|
| | santri | | |
| 8. | Pengasuh pondok pesantren menyusun perencanaan pengajaran remedial bagi santrinya | | |
| 9. | Pengasuh pondok pesantren melaksanakan remedial bagi santrinya | | |
| 10. | Pengasuh pondok pesantren memberikan informasi tentang kehidupan nyata di masyarakat kepada santrinya. | | |
| Jumlah | | 8 | 2 |

Hasil observasi I menunjukkan bahwa pengasuh pondok pesantren di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar dalam melakukan upaya-upaya membimbing santrinya pada materi IPS Terpadu tampak pengasuh tersebut sudah melakukan 8 aspek upaya membimbing atau dengan persentase sebesar 80%, sedangkan 2 aspek lagi atau sebesar 20% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa pada observasi pertama terlihat bahwa upaya yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar tergolong maksimal.

Tabel IV. 3

Hasil observasi II tentang upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada materi IPS Terpadu di MTs Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar

Nama : Muhammad Hatta
Waktu : 19.30 WIB s/d selesai
Hari : Selasa
Tanggal : 4 Oktober 2011

| No. | Aspek-aspek yang diobservasi | Ya | Tidak |
|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|
| 1. | Pengasuh pondok pesantren mempertimbangkan perbedaan intelegensi, bakat dan tingkah laku santri. | | |
| 2. | Pengasuh pondok pesantren membuat perencanaan secara individual agar dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan santri | | |
| 3. | Pengasuh pondok pesantren tegas | | |
| 4. | Pengasuh pondok pesantren berwibawa. | | |
| 5. | Pengasuh pondok pesantren meneliti faktor-faktor penyebab kesulitan belajar santri | | |
| 6. | Pengasuh pondok pesantren memberikan diagnosa kesulitan belajar santri | | |
| 7. | Pengasuh pondok pesantren menganalisis kesulitan belajar santri | | |
| 8. | Pengasuh pondok pesantren menyusun perencanaan pengajaran remedial bagi santrinya | | |
| 9. | Pengasuh pondok pesantren melaksanakan remedial bagi santrinya | | |
| 10. | Pengasuh pondok pesantren memberikan informasi tentang kehidupan nyata di masyarakat kepada santrinya. | | |
| Jumlah | | 7 | 3 |

Hasil observasi II menunjukkan bahwa pengasuh pondok pesantren di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar dalam melakukan upaya-upaya membimbing santrinya pada materi IPS Terpadu tampak pengasuh tersebut hanya melakukan 7 aspek upaya membimbing atau dengan persentase sebesar 70%, sedangkan 3 aspek lagi atau sebesar 30% tidak terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa pada observasi kedua terlihat bahwa upaya yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar tergolong cukup maksimal.

Tabel IV. 4

Hasil observasi III tentang upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada materi IPS Terpadu di MTs Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar

Nama : Muhammad Hatta
Waktu : 19.30 WIB s/d selesai
Hari : Selasa
Tanggal : 11 Oktober 2011

| No. | Aspek-aspek yang diobservasi | Ya | Tidak |
|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|----------|
| 1. | Pengasuh pondok pesantren mempertimbangkan perbedaan intelegensi, bakat dan tingkah laku santri. | | |
| 2. | Pengasuh pondok pesantren membuat perencanaan secara individual agar dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan santri | | |
| 3. | Pengasuh pondok pesantren tegas | | |
| 4. | Pengasuh pondok pesantren berwibawa. | | |
| 5. | Pengasuh pondok pesantren meneliti faktor-faktor penyebab kesulitan belajar santri | | |
| 6. | Pengasuh pondok pesantren memberikan diagnosa kesulitan belajar santri | | |
| 7. | Pengasuh pondok pesantren menganalisis kesulitan belajar santri | | |
| 8. | Pengasuh pondok pesantren menyusun perencanaan pengajaran remedial bagi santrinya | | |
| 9. | Pengasuh pondok pesantren melaksanakan remedial bagi santrinya | | |
| 10. | Pengasuh pondok pesantren memberikan informasi tentang kehidupan nyata di masyarakat kepada santrinya. | | |
| Jumlah | | 9 | 1 |

Hasil observasi III menunjukkan bahwa pengasuh pondok pesantren di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar dalam melakukan upaya-upaya membimbing santrinya pada materi IPS Terpadu

tampak pengasuh tersebut melakukan 9 aspek upaya membimbing atau dengan persentase sebesar 90%, sedangkan 1 aspek lagi atau sebesar 10% tidak terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa pada observasi ketiga terlihat bahwa upaya yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar tergolong maksimal.

Tabel IV. 5

Hasil observasi IV tentang upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada materi IPS Terpadu di MTs Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar

Nama : Muhammad Hatta
Waktu : 19.30 WIB s/d selesai
Hari : Selasa
Tanggal : 18 Oktober 2011

| No. | Aspek-aspek yang diobservasi | Ya | Tidak |
|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|----------|
| 1. | Pengasuh pondok pesantren mempertimbangkan perbedaan intelegensi, bakat dan tingkah laku santri. | | |
| 2. | Pengasuh pondok pesantren membuat perencanaan secara individual agar dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan santri | | |
| 3. | Pengasuh pondok pesantren tegas | | |
| 4. | Pengasuh pondok pesantren berwibawa. | | |
| 5. | Pengasuh pondok pesantren meneliti faktor-faktor penyebab kesulitan belajar santri | | |
| 6. | Pengasuh pondok pesantren memberikan diagnosa kesulitan belajar santri | | |
| 7. | Pengasuh pondok pesantren menganalisis kesulitan belajar santri | | |
| 8. | Pengasuh pondok pesantren menyusun perencanaan pengajaran remedial bagi santrinya | | |
| 9. | Pengasuh pondok pesantren melaksanakan remedial bagi santrinya | | |
| 10. | Pengasuh pondok pesantren memberikan informasi tentang kehidupan nyata di masyarakat kepada santrinya. | | |
| Jumlah | | 8 | 2 |

Hasil observasi IV menunjukkan bahwa pengasuh pondok pesantren di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar dalam melakukan upaya-upaya membimbing santrinya pada materi IPS Terpadu

tampak pengasuh tersebut melakukan 8 aspek upaya membimbing atau dengan persentase sebesar 80%, sedangkan 2 aspek lagi atau sebesar 20% tidak terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa pada observasi keempat terlihat bahwa upaya yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar tergolong maksimal.

Tabel IV. 6

Hasil observasi V tentang upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada materi IPS Terpadu di MTs Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar

Nama : Muhammad Hatta
Waktu : 19.30 WIB s/d selesai
Hari : Selasa
Tanggal : 25 Oktober 2011

| No. | Aspek-aspek yang diobservasi | Ya | Tidak |
|--------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|----------|
| 1. | Pengasuh pondok pesantren mempertimbangkan perbedaan intelegensi, bakat dan tingkah laku santri. | | |
| 2. | Pengasuh pondok pesantren membuat perencanaan secara individual agar dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan santri | | |
| 3. | Pengasuh pondok pesantren tegas | | |
| 4. | Pengasuh pondok pesantren berwibawa. | | |
| 5. | Pengasuh pondok pesantren meneliti faktor-faktor penyebab kesulitan belajar santri | | |
| 6. | Pengasuh pondok pesantren memberikan diagnosa kesulitan belajar santri | | |
| 7. | Pengasuh pondok pesantren menganalisis kesulitan belajar santri | | |
| 8. | Pengasuh pondok pesantren menyusun perencanaan pengajaran remedial bagi santrinya | | |
| 9. | Pengasuh pondok pesantren melaksanakan remedial bagi santrinya | | |
| 10. | Pengasuh pondok pesantren memberikan informasi tentang kehidupan nyata di masyarakat kepada santrinya. | | |
| Jumlah | | 8 | 2 |

Hasil observasi V menunjukkan bahwa pengasuh pondok pesantren di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten

Kampar dalam melakukan upaya-upaya membimbing santrinya pada materi IPS Terpadu tampak pengasuh tersebut melakukan 8 aspek upaya membimbing atau dengan persentase sebesar 80%, sedangkan 2 aspek lagi atau sebesar 20% tidak terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa pada observasi kelima terlihat bahwa upaya yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar tergolong maksimal.

Hasil observasi yang telah dilakukan sebanyak 5 kali, kemudian direkapitulasi seperti yang terlihat pada tabel IV.7. Berdasarkan tabel rekapitulasi observasi tersebut, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada mata pelajaran IPS Terpadu yakni dengan mempertimbangkan perbedaan intelegensi, bakat dan tingkah laku santri menunjukkan bahwa upaya itu dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori maksimal.
2. Upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada mata pelajaran IPS Terpadu yakni dengan membuat perencanaan secara individual agar dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan santri, menunjukkan bahwa upaya itu dilakukan sebanyak 4 kali atau dengan persentase sebesar 80% dan tidak dilaksanakan sebanyak 1 kali dengan persentase 20%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya ini masih tergolong maksimal.
3. Upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada mata pelajaran IPS Terpadu yakni pengasuh pondok pesantren bersikap tegas, menunjukkan bahwa upaya itu dilakukan sebanyak 4 kali atau dengan persentase sebesar 80% dan tidak

dilaksanakan sebanyak 1 kali dengan persentase 20%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya ini masih tergolong maksimal.

4. Upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada mata pelajaran IPS Terpadu yakni pengasuh pondok pesantren bersikap wibawa menunjukkan bahwa upaya itu dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori maksimal.
5. Upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada mata pelajaran IPS Terpadu yakni dengan meneliti faktor-faktor penyebab kesulitan belajar santri, menunjukkan bahwa upaya itu dilakukan sebanyak 4 kali atau dengan persentase sebesar 80% dan tidak dilaksanakan sebanyak 1 kali dengan persentase 20%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya ini tergolong maksimal.
6. Upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada mata pelajaran IPS Terpadu yakni dengan memberikan diagnosa kesulitan belajar santri, menunjukkan bahwa upaya itu dilakukan sebanyak 4 kali atau dengan persentase sebesar 80% dan tidak dilaksanakan sebanyak 1 kali dengan persentase 20%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya ini tergolong maksimal.
7. Upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada mata pelajaran IPS Terpadu yakni dengan menganalisis kesulitan belajar santri, menunjukkan bahwa upaya itu dilakukan sebanyak 4 kali atau dengan persentase sebesar 80% dan tidak dilaksanakan sebanyak 1 kali dengan persentase 20%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya ini tergolong maksimal.
8. Upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada mata pelajaran IPS Terpadu yakni melayani dengan menyusun perencanaan pengajaran remedial bagi santrinya, menunjukkan bahwa upaya itu dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan upaya ini tergolong maksimal.

9. Upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada mata pelajaran IPS Terpadu yakni dengan melaksanakan remedial bagi santrinya, menunjukkan bahwa upaya itu dilakukan sebanyak 2 kali atau dengan persentase sebesar 40% dan tidak dilakukan sebanyak 3 kali atau 60%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengasuh dalam aspek ini tergolong kurang maksimal.
10. Upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada mata pelajaran IPS Terpadu yakni dengan memberikan informasi tentang kehidupan nyata di masyarakat kepada santrinya, menunjukkan bahwa upaya itu dilakukan sebanyak 3 kali atau dengan persentase sebesar 60% dan tidak dilakukan sebanyak 2 kali atau 40%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengasuh dalam aspek ini tergolong kurang maksimal.

C. Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan persentase. Hal ini berarti, di samping penulis menggambarkan melalui kata-kata maka akan dicari juga persentasenya dengan menggunakan statistik yang kemudian di tafsirkan kembali secara deskriptif/pemaparan mengikut pada alternatif jawaban observasi.

Analisis ini secara rinci dapat dijelaskan oleh penulis berdasarkan aspek-aspek indikator sebagai berikut:

1. Mempertimbangkan perbedaan intelegensi, bakat dan tingkah laku santri.

Menurut penulis, dalam upaya membimbing santri pada materi IPS Terpadu memang pengasuh pondok pesantren sudah mampu untuk mempertimbangkan perbedaan yang dimiliki oleh setiap santri karena pada hakikatnya setiap individu itu memiliki perbedaan-perbedaan, baik dari segi intelegensi, bakat maupun tingkah laku mereka. Pengasuh pondok pesantren perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang berbeda dari setiap santri tersebut untuk mempermudah proses bimbingan. Hal ini di perkuat dengan pendapat slameto (lihat halaman 18). Hasil analisa terhadap aspek ini, diperkuat pula

dengan hasil wawancara penulis kepada pengurus yayasan yang menanyakan apakah pengasuh pondok pesantren yang membimbing materi IPS Terpadu kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar mampu membimbing santrinya dengan baik dan memperhatikan aspek perbedaan yang ada pada setiap santrinya. Pengurus yayasan menyatakan “pengasuh pondok pesantren yang membimbing santri pada materi IPS Terpadu sudah cukup baik dalam membimbing, beliau selalu memperhatikan dan mempertimbangkan tingkat kecerdasan, daya serap maupun bakat yang ada pada masing-masing santri dalam belajar dan tidak memaksakan santrinya harus paham dalam sekali belajar”.

2. Pengasuh pondok pesantren membuat perencanaan secara individual agar dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan santri.

Menurut penulis, sebagai lanjutan dari proses membimbing santri yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren yang tak kalah penting adalah membuat perencanaan secara individual dalam melakukan bimbingan terhadap santri. Perencanaan itu penting guna menumbuhkan atau membekali para santri dengan berbagai kemampuan yang pasti berbeda-beda antara satu santri dengan santri lainnya. Perencanaan ini sudah dilakukan pengasuh pondok pesantren dengan mengikut pada masing-masing kemampuan santrinya. Artinya pengasuh harus memperhatikan betul perbedaan yang ada pada para santri dan membuat perencanaan sesuai perbedaan yang ada itu. Penjelasan ini diperkuat dengan pendapat slameto (lihat halaman 19).

3. Pengasuh pondok pesantren harus tegas

Menurut penulis, sebagai seorang pengasuh memang sudah sepatutnya memiliki sikap tegas dan itulah yang telah tampak ada pada pengasuh pondok pesantren yang membimbing santri kelas VIII pada materi IPS Terpadu di MTs Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar. Sikap tegas ini dimaksudkan agar

dalam membimbing santri-santrinya, pengasuh bisa menjadi sosok yang dipatuhi dan disegani oleh santrinya. Sikap tegas ini tentunya mampu membuat para santri bisa menghargai pengasuhnya dalam upaya membimbing mereka dalam proses pembelajaran yang di laksanakan oleh pengasuh pondok pesantren tersebut. Mereka juga diharapkan bisa patuh pada peraturan dan keputusan yang telah dibuat oleh pengasuhnya itu. Upaya pengasuh ini juga di dukung oleh pendapat slameto (lihat halaman 19). Analisa ini didukung pula oleh hasil wawancara penulis dengan salah seorang santri yang menanyakan bagaimana sikap pengasuh pondok pesantren dalam membimbing mereka pada materi IPS Terpadu. Santri tersebut menjawab “pengasuh pondok pesantren kami khususnya yang membimbing materi IPS Terpadu bersikap sangat tegas, namun penuh kesabaran dalam membimbing kami dan beliau juga sangat disegani para santri sehingga keputusan-keputusan yang beliau buat selalu dipatuhi oleh para santri”.

4. Pengasuh pondok pesantren berwibawa.

Menurut Penulis, dalam upaya membimbing para santrinya maka seorang pengasuh pondok pesantren harus memiliki kewibawaan dan itu sudah terlihat pada upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santrinya pada materi IPS Terpadu di MTs Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar. Kewibawaan yang dimaksud adalah pengasuh bisa menjadi sosok yang diteladani dan dicontohi oleh santrinya, jadi apa yang diajarkan pada santrinya memang benar-benar sesuai dengan pribadinya yang berwibawa. Kewibawaan pengasuh pondok pesantren ini diharapkan mampu diresap dengan baik oleh santrinya. Hal ini juga diperkuat oleh teori (lihat halaman 19).

5. Pengasuh pondok pesantren meneliti faktor-faktor penyebab kesulitan belajar santri.

Menurut penulis, upaya lain yang dilakukan oleh seorang pengasuh pondok pesantren yaitu meneliti faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar bagi santrinya.

Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran IPS Terpadu, santri pasti akan menemukan beberapa kesulitan. Kesulitan itu dapat menjadi penghambat dalam proses membimbing santri. Maka, upaya ini jugalah yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren yang membimbing materi IPS Terpadu di MTs kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar. Hal ini perlu dilakukan agar dapat meminimalisir kesulitan yang ada dan kedepannya dapat pula didiagnosa kesulitan tersebut. Berkenaan dengan upaya ini, dijelaskan juga di dalam teori yang diungkapkan Slameto (lihat halaman 19).

6. Pengasuh pondok pesantren memberikan diagnosa kesulitan belajar santri

Menurut penulis, upaya mendiagnosa kesulitan belajar santri merupakan upaya yang tidak boleh dilupakan dalam proses membimbing. Hal ini dikarenakan mendiagnosa kesulitan belajar dapat membantu pengasuh pondok pesantren dalam menyusun rencana bimbingan yang baik pada materi IPS Terpadu di MTs kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar dengan memperhatikan aspek kesulitan belajar santri tersebut agar hasilnya maksimal. Sebisa mungkin upaya itu harus dilakukan dengan mempertimbangkan individu santri yang memiliki kesulitan belajar berbeda-beda. Hal ini penting dilakukan, sebagaimana diperkuat oleh teori Slameto (lihat halaman 19).

7. Pengasuh pondok pesantren menganalisis kesulitan belajar santri

Menurut penulis, upaya lain yang perlu dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada materi IPS Terpadu di MTs kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar ialah menganalisis faktor-faktor kesulitan belajar santri yang pada tahap-tahap sebelumnya sudah diteliti dan didiagnosa oleh pengasuh tersebut. Proses menganalisis ini dimaksudkan untuk menemukan apa sebenarnya yang melatarbelakangi kesulitan belajar santri dan

bagaimana seharusnya menangani permasalahan kesulitan belajar tersebut agar proses bimbingan berjalan lancar dan hasilnya memuaskan seperti yang diharapkan. Upaya ini diperkuat oleh pendapat Slameto (lihat halaman 19).

8. Pengasuh pondok pesantren menyusun perencanaan pengajaran remedial bagi santrinya.

Menurut penulis, upaya pengasuh dalam membuat perencanaan pengajaran remedial itu penting. Hal ini disebabkan bahwasanya setiap santri dengan segala perbedaan individualnya itu pasti memiliki perbedaan pula dalam tingkat ketercapaian pembelajaran. Bagi santri yang memang belum mencapai ketuntasan pada materi IPS Terpadu di MTs kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar, maka sebagai pengasuh yang membimbing santri tersebut belajar harus membuat perencanaan lebih dulu mengenai pengajaran remedial. Sehingga apabila ada santri yang tidak tuntas, maka pengasuh pondok pesantren membimbingnya lagi dengan memberikan pengajaran remedial agar semua santri sukses dalam belajar IPS Terpadu. Penjelasan ini sesuai dengan pendapat slameto di dalam kerangka teoretis (lihat halaman 19).

9. Pengasuh pondok pesantren melaksanakan remedial bagi santrinya.

Menurut analisa penulis, remedial bagi santri perlu dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santrinya. Upaya ini jugalah yang telah dilaksanakan oleh pengasuh pondok pesantren di MTs kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar pada materi IPS Terpadu. Menurut penulis ketidaktercapaian hasil belajar santri tidak boleh dibiarkan begitu saja, justru harus menjadi bahan pertimbangan sekaligus koreksi bagi pengasuh pondok pesantren berkenaan dengan tugasnya dalam membimbing santri pada mata pelajaran tersebut. Remedial memang tidak harus dilakukan setiap waktu, tapi paling tidak memang ada dilaksanakan oleh pengasuh pondok pesantren dengan tujuan untuk memperbaiki hasil belajar santrinya. Kegiatan remedial ini sesungguhnya dapat membantu santri untuk

mempelajari kembali materi pelajaran yang dianggapnya sulit untuk dimengerti. Upaya ini juga telah dipaparkan oleh Slameto dalam teorinya mengenai upaya pemberian layanan remedial dengan waktu yang cukup (lihat halaman 19).

Hasil analisa ini diperkuat pula dengan jawaban hasil wawancara penulis dengan seorang santri kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar tentang pengadaan pengajaran remedial oleh pengasuh pondok pesantrennya dalam membimbing para santri pada materi IPS Terpadu. Santri tersebut menyatakan “ pengasuh pondok pesantren kami yang membimbing materi IPS Terpadu memang pernah mengadakan remedial pada santri yang tidak tuntas dalam belajar dan remedial itu diadakan agar semua santri mencapai KKM”.

10. Pengasuh pondok pesantren memberikan informasi tentang kehidupan nyata di masyarakat kepada santrinya.

Menurut hasil analisa penulis, pengasuh pondok pesantren yang mampu memberikan informasi-informasi yang menghubungkan kehidupan nyata mereka yang berkaitan dengan materi IPS Terpadu termasuk upaya yang sangat baik. Meskipun tidak selalu diinformasikan, harapannya dengan memberikan informasi yang langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata itu, para santri lebih mudah memahami pembelajaran dan pengasuh lebih mudah membimbing mereka dengan cukup memcontohkan pelajaran sesuai kenyataan di masyarakat. Hal ini juga dikarenakan materi IPS Terpadu itu berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat umumnya. Penjelasan ini sejalan dengan teori (lihat halaman 19).

Data yang telah diperoleh penulis dari hasil observasi yang kemudian direkapitulasi, dapat pula dianalisa secara kuantitatif dengan cara sebagai berikut:

1. Dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan memperoleh persentase.

2. Persentase yang diperoleh ditafsirkan dalam bentuk kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Persentase antara 76% - 100% dikatakan “Maksimal”
- b) Persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup Maksimal”
- c) Persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang Maksimal”
- d) Persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Maksimal”.

Berdasarkan ketentuan di atas, maka untuk mengolah data secara statistik digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Rekapitulasi pada tabel IV. 7 pada halaman sebelumnya, menunjukkan dari 10 item aspek yang diobservasi sebanyak 5 kali maka yang jawaban hasil observasinya “Ya” ada sebanyak 40 sedangkan yang jawabannya “Tidak” sebanyak 10 dari jumlah keseluruhan yang diobservasi yaitu 50 item. Berdasarkan ketentuan yang ada maka dapatlah penulis menganalisa data observasi yang telah disajikan pada tabel IV. 7 seperti yang terlampir sebagai berikut:

1. Aspek observasi dengan jawaban “Ya”

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{40}{50} \times 100\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

2. Aspek observasi dengan jawaban “Tidak”

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{10}{50} \times 100\% \\ &= 20\% \end{aligned}$$

Melihat hasil dari analisa di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar tergolong kategori “maksimal”. Hal ini dikarenakan hasil akhir dari observasi dengan jawaban “ya” lebih mendominasi daripada hasil jawaban “tidak” yakni sebanyak 80% yang terletak pada rentang 76-100% yang merupakan persentase kategori maksimal.

Data yang telah dipersentasekan, kembali untuk dianalisa secara kualitatif, yakni dengan kesimpulan bahwa data yang penulis peroleh di lapangan mengenai aspek-aspek indikator yang diobservasi tentang upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar tergolong ke dalam kategori “maksimal”. Kesimpulan ini mengacu dari hasil analisa terhadap hasil observasi yang penulis lakukan sebanyak 5 kali terhadap 10 aspek penting di dalam upaya membimbing. Hasil akhir yang menunjukkan pesentase jawaban sebesar 80% inilah yang menyatakan bahwa aspek-aspek tersebut memang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren di dalam membimbing santri pada mata pelajaran IPS Terpadu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah pada Bab Pendahuluan yaitu : Bagaimanakah upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Tawalib Bangkinang Kabupaten Kampar, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Tawalib Bangkinang Kabupaten Kampar tergolong “Maksimal”. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap pengasuh pondok pesantren yang mengajar materi IPS Terpadu. Secara keseluruhan upaya pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Tawalib Bangkinang Kabupaten Kampar dapat dipersentasekan sebesar 84%.
2. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Tawalib Bangkinang Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

- a. Pengasuh pondok pesantren mempertimbangkan perbedaan individu seperti intelegensi, bakat, tingkah laku dan sikap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pengasuh dalam aspek ini tergolong maksimal dengan persentase sebesar 100%.
- b. Pengasuh pondok pesantren membuat perencanaan secara individual agar dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan santri secara individual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pengasuh dalam aspek ini tergolong maksimal dengan persentase sebesar 80%.
- c. Pengasuh pondok pesantren harus tegas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pengasuh dalam aspek ini tergolong maksimal dengan persentase sebesar 80%.
- d. Pengasuh pondok pesantren harus berwibawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pengasuh dalam aspek ini tergolong maksimal dengan persentase sebesar 100%.
- e. Pengasuh pondok pesantren meneliti faktor-faktor penyebab kesulitan belajar santri pada materi IPS Terpadu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pengasuh dalam aspek ini tergolong maksimal dengan persentase sebesar 80%.
- f. Pengasuh pondok pesantren memberikan diagnosa kesulitan belajar santri pada materi IPS Terpadu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pengasuh dalam aspek ini tergolong maksimal dengan persentase sebesar 80%.

- g. Pengasuh pondok pesantren menganalisis kesulitan-kesulitan belajar santri pada materi IPS Terpadu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pengasuh dalam aspek ini tergolong maksimal dengan persentase sebesar 80%.
- h. Pengasuh pondok pesantren menyusun perencanaan pengajaran remedial pada materi IPS Terpadu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pengasuh dalam aspek ini tergolong maksimal dengan persentase sebesar 100%.
- i. Pengasuh pondok pesantren melaksanakan remedial pada materi IPS Terpadu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pengasuh dalam aspek ini tergolong kurang maksimal dengan persentase sebesar 60%.
- j. Pengasuh pondok pesantren memberikan informasi tentang kehidupan nyata di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pengasuh dalam aspek ini tergolong kurang maksimal dengan persentase sebesar 40%.

A. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh di lapangan, maka penulis ingin memberikan saran-saran terkait upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren dalam membimbing santri pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pondok Pesantren Daarun Nahdah Tawalib Bangkinang Kabupaten Kampar yang tergolong “maksimal”. Adapun saran-saran ini tidak lain adalah bermaksud untuk dapat memberikan solusi atau masukan bagi pihak-pihak tertentu yang terlibat,

semoga bermanfaat untuk masa-masa yang akan datang demi menyempurnakan yang sudah terlihat baik. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada pengasuh pondok pesantren khususnya yang membimbing materi IPS Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII agar lebih perhatian dalam memberikan bimbingan kepada para santrinya. Hal ini terutama dilakukan kepada santri yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Seperti misalnya pengasuh harus lebih meningkatkan pelaksanaan remedial bagi santri yang gagal dan juga selalu bisa untuk mengaitkan materi pelajaran yang disampaikan dengan kehidupan nyata di masyarakat. Hal ini dikarenakan dari hasil penelitian terlihat upaya pengasuh pada hal-hal di atas masih belum maksimal dan hal ini perlu ditingkatkan.
2. Kepada kepala pondok pesantren agar dapat memberikan masukan kepada pengasuh-pengasuh pondok pesantrennya untuk lebih meningkatkan mutu pembelajaran dan lebih aktif dalam membimbing santri-santrinya guna memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik lagi kedepannya serta mengevaluasi kinerja para pengasuh setiap bulannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka cipta.
- AM., Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Pasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daniel Muijs & David Reynold. 2008. *Efektive Teaching Teori and Aplikasi*, Yogyakarta : PT. Pustaka Pelajar
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1985. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim MA., Peter. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunarto. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sunarti, Euis. 2004. *Mengasuh dengan Hati Tantangan yang Menyenangkan*, Jakarta: Gramedia.

Surya. 2001. *Kapita Selekta Pendidikan SD*, Jakarta: UT.

Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syarif Bakri dan Djamarah. 1994. *Prestasi dan Kompetensi Guru*, Surakarta: Usaha Nasional.